

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membaca beberapa jurnal ekonomi yang berkaitan dengan judul penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian skripsi ini. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Oktober 2008 Volume 3 nomor 2 yang berhubungan dengan analisis rasio laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. PQR dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan sampel yang digunakan yaitu laporan laba rugi dan neraca selama empat tahun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah :

1. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (*current ratio*) pada 31 Desember 2008 lebih baik daripada 31 Desember 2005 yaitu 1,87 menjadi 3,05. Demikian juga dengan *quick ratio* yang menunjukkan perbaikan dari 1,15 menjadi 1,81.
2. Kondisi keuangan PT. PQR, dilihat dari rasio leverage dapat dikatakan baik dari 31 Desember 2005 hingga 31 Desember 2008 karena tiap tahun mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibuktikan dari hasil rasio mampu membayar bunga yaitu 5,8% menjadi 10,55%.
3. Kinerja keuangan PT. PQR, dilihat dari rasio profitabilitas dapat dikatakan membaik, terbukti dari hasil *operating profit margin*. Angka 6,2% pada tahun 2005 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 nilai penjualan 6,2% diantaranya atau 0,062 akan menghasilkan laba operasi. Sedangkan *net profit margin* pada tahun 2005 menunjukkan angka 3,15% artinya setiap Rp. 1 nilai penjualan diantaranya atau 0,0315 akan menghasilkan laba setelah pajak (EAT).

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Alam mahasiswa Fakultas Ekonomi UPI YAI tahun 2009 dengan judul “Evaluasi kinerja keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007”.

Kesimpulan dai penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisa rasio likuiditas, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan paling baik adalah Ramayana. Ditunjukkan dari nilai rasio lancar dan rasio cepat selama periode 2003-2007 berada jauh di atas rata-rata industri maupun dari perusahaan lainnya disektor retail.
2. Analisis rasio leverage, perusahaan yang memiliki kondisi paling baik adalah Ramayana. Dari hasil perhitungan rasio hutang dan rasio hutang terhadap ekuitas Ramayana selalu berada di bawah rata-rata industri sektor lainnya, dan rasio laba terhadap beban bunga Ramayana masih berada jauh diatas rata-rata sektor retail perusahaan lainnya. Jadi Ramayana hanya sebagian kecilnya saja yang didanai dari hutang dan Ramayana memiliki resiko yang rendah dimata para kreditor.
3. Analisis profitabilitas, perusahaan yang memiliki kinerja paling baik adalah Ramayana. Marjin laba kotor, tingkat pengembalian atas aktiva dan tingkat pengembalian atas ekuitas Ramayana berada di atas rata-rata industri sektor retail dan perusahaan lainnya.
4. Analisis rasio aktivitas, perusahaan yang memiliki kinerja paling baik adalah Gunung Agung. Rasio perputaran persediaan, rata-rata periode penagihan piutang, rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva lebih baik, hanya saja untuk perputaran persediaan masih dibawah Metro, dan rata-rata periode penagihan piutang masih dibawah Ramayana. Selain itu Gunung Agung memiliki tingkat efektifitas yang lebih baik dalam mengelola aktivitya dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Jurnal ketiga yaitu Jurnal Manajemen Volume 10 No.3 April 2013 penelitian yang dilakukan oleh Dr. Dedi Mulyadi, Kosasih, SE., MM, Taing Suhana, SE. yang berjudul Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan

Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Purwakarta periode 2009-2011.

Dari hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan :

1. Dilihat dari hasil rasio likuiditas yang berupa *current ratio*, kondisi keuangan Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Purwakarta mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari tahun 2009 hingga 2011 yaitu 1.24 pada tahun 2009, 1.40 pada tahun 2010 dan 1.58 pada tahun 2011. Sedangkan dari hasil evaluasi *quick ratio*, kondisi keuangan Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Purwakarta juga membaik dengan hasil yang selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 sebesar 1.24, tahun 2010 sebesar 1.39 dan tahun 2011 sebesar 1.57.
2. Dilihat dari rasio leverage, kondisi keuangan Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Purwakarta dapat dikatakan *solvable*, karena dari tahun 2009 hingga 2011 selalu mengalami penurunan baik *debt ratio* maupun *debt equity ratio*. Untuk *long term debt* Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Purwakarta dari tahun 2009 – 2011 bernilai nol. Hal ini berarti KOPKANUS tidak memiliki liabilitas jangka panjang.
3. Dilihat dari rasio profitabilitas, kinerja keuangan Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Purwakarta terjadi penurunan nilai marjin laba kotor dari tahun 2009 sampai 2011, hal ini berarti kinerja keuangan KOPKANUS kurang baik. Sedangkan dari nilai *operating profit margin* dan *net profit margin* , dari tahun 2009 – 2010 tidak terjadi peningkatan sedangkan *operating profit margin* tahun 2011 mengalami kenaikan dari 0.04 naik menjadi 0.09. Nilai dari *return on equity* dan *return on assets* KOPKANUS mengalami kenaikan dari tahun 2009 – 2011.
4. Dilihat dari rasio aktivitas, khususnya pperputaran piutang, kinerja Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Purwakarta dapat dikatakan baik, karena tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.

Jurnal ke empat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nanda Budia Putra, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma tahun 2012 dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Antam Tbk, Periode tahun 2007 – 2011.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan PT. Antam Tbk untuk membayar hutang lancar terhadap aktiva lancar sangat baik, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis *current ratio* yang mengalami kenaikan dari tahun 2008 – 2011 yaitu 12%, 15%, 20%, 21%, 23%..
2. Dari hasil analisis rasio solvabilitas, PT. Antam Tbk, berfluktuatif. Hal ini dibuktikan dari hasil *Debt to total equity ratio* tahun 2007 – 2011 yang mempunyai hasil 37%, 26%, 21%, 28%, dan 41%. Sedangkan dari hasil *Total Debt to Total Assets Ratio* dari tahun 2007 – 2011 adalah 27%, 20%, 17%, 22% dan 29%. Dan hasil analisis *Long term debt to equity ratio* adalah 16%, 17%, 12%, 7% dan 33%.
3. Dilihat dari hasil rasio aktivitas, kinerja PT. Antam Tbk selalu mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga 2011. dibuktikan dari hasil *Inventory turnover* dari tahun 2007-2007 yaitu 13x, 12x, 9x, 8x, 6x. Dan dari hasil *Total assets turnover* sebesar 20x, 17x, 15x, 13x, 9x.
4. Dilihat dari hasil rasio profitabilitas, kinerja PT. Antam Tbk, pada tahun 2007 – 2008 mengalami penurunan sebesar 34%, hal ini menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Sedangkan pada tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami penurunan sebesar 4%. Jika dilihat dari nilai rasionya secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai rasio dari tahun 2007 sampai 2011 mengalami penurunan hal ini menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba masih kurang baik.

Penelitian kelima oleh Abdel-Rahman El Dalabeeh dari Faculty of Finance and Business Administratio, Al bayt University, Mafraq-Jordan dengan judul penelitian “*The Role of Financial Analysis Ratio in Evaluating Performance (Case Study: National Chlorine industry)* “.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

1. *The analysis of the liquidity ratios clarifies that the company has the ability to meet its commitment on time, cover its liabilities but it should be known the extent of company’s preservation of the amount of the current assets especially the cash to face its commitments and the increase of cash in the company may lead to the risk of not utilizing the current assets.*
2. *The analysis of the profitability ratios especially Return on Assets was high in 2003 where it was 0.14% and there was not a continuous increase in the ratio and Return on Equity was high in 2005 with 0.15% and there was not a continuous increase in the ratio.*
3. *The analysis of the debt ratios, the company reduced its dependence on others in financing its needs which means risk reduction which the company may it face in case it did not fulfill its commitment to others.*
4. *And according to the administrative accountant’s opinion of the analysis of the activity ratios that there is instability in the efficiency of the company management in distributing its financial resources for all different types of assets and its efficiency in using its assets to produce as much as possible of goods and services so the company has to get benefit of managers and management accountants who are specialized to help the company to use its sources efficiently so as to achieve high returns.*

## 2.2. Landasan Teoritis

### 2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting guna mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus

disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi para pemakai informasi tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009:1), menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah proses pencatatan dan hasil akhir proses akuntansi yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan pada suatu periode tertentu yang disusun dan digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

#### 2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan oleh suatu perusahaan menggambarkan informasi-informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Adapun tujuan-tujuan tersebut antara lain :

1. Tujuan umum  
Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan dengan akuntansi yang diterima secara umum.
2. Tujuan khusus  
Memberikan informasi tentang kekayaan bersih, liabilitas, proyeksi laba, perubahan ekuitas, serta informasi lainnya yang relevan.
3. Tujuan kualitatif  
Informasi yang disajikan memenuhi kriteria sebagai berikut: relevan, dapat dimengerti, dapat diperiksa, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap.

### 2.2.3. Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2006 : 5-6) pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

#### a. Investor (Pemilik)

Orang atau lembaga yang telah menanamkan uangnya atau kekayaan didalam perusahaan. Sebagai pihak yang telah menanamkan uangnya di dalam perusahaan, pemilik perusahaan harus memperoleh imbalan atas kekayaan yang telah ditanamkannya. Imbalan tersebut berupa pembagian atas sebagian atau seluruh laba usaha yang telah diperoleh perusahaan. Karena itu, informasi utama yang diperlukan adalah :

- 1). Laba usaha yang diperoleh
- 2). Perubahan kekayaan perusahaan dalam beberapa tahun.

#### b. Pemberi kredit (*Kreditor*)

Orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk berbagi keperluan usaha. Sebagai pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, kreditor membutuhkan informasi untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkan akan dibayar beserta bunganya. Karena itu informasi yang diperlukan mencakup :

- 1). Besarnya kekayaan perusahaan
- 2). Kemampuan menghasilkan laba usaha
- 3). Perbandingan hutang dengan total kekayaan perusahaan.

b. Karyawan

Karyawan perusahaan memerlukan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas usahanya. Dalam hal ini, mereka membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat mereka menggantungkan hidup.

d. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering mengadakan kontrak panjang dengan perusahaan sehingga memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan kerjasama.

e. Pemerintah

Lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Sebagai pihak akan memungut pajak penghasilan kepada perusahaan, maka informasi utama yang diperlukan pemerintah mencakup :

- 1). Laba usaha yang diperoleh
- 2). Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

f. Masyarakat

Bagi masyarakat laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan ajar, bahan analisis serta informasi mengenai kemakmuran perusahaan ataupun karyawannya.

#### 2.2.4. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Dimana laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas



yang dimiliki perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya dan beban yang terjadi selama periode tertentu. Dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan ekuitas tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No. 1 (Revisi 2009) menyebutkan bahwa “Laporan keuangan berisi informasi yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

#### 2.2.4.1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi aset dan liabilitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) biasa disebut juga atau laporan kondisi keuangan (*statement of financial condition*). Laporan posisi keuangan memperlihatkan sumber-sumber dana keuangan yang dimilikinya dan dikendalikan oleh perusahaan serta klaim-klaim terhadap sumber dana tersebut. Laporan posisi keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Aset lancar (*Current asset*)

Dalam aset lancar, aset dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aset lancar ini adalah aset yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas. Pengelompokkan yang umum adalah kas, piutang dagang, persediaan, investasi. Kas adalah aset yang paling likuid sehingga menempati posisi teratas dalam aset di necara.

b. Aset tetap (*Fixed asset*)

Aset tetap yaitu aktiva berwujud yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang atau permanen (memiliki) umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu perputaran operasi perusahaan. Aset tetap disusun berdasarkan urutan yang paling likuid. Jadi pada aset tetap, urutan yang pertama adalah tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, dan kendaraan. Selain itu, juga terdapat aset yang tidak berwujud seperti hak cipta, merek dagang, dan lisensi.

c. Liabilitas (*Liability*)

Seluruh pembayaran kepada pihak lain digolongkan ke dalam pos liabilitas. Liabilitas dapat diklasifikasikan dalam :

1). Liabilitas lancar (*Current Liability*)

Liabilitas lancar adalah kewajiban perusahaan yang pelunasan atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun). Liabilitas lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, gaji yang masih harus dibayar, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun.

2). Liabilitas jangka panjang (*long term liability*)

Liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban keuangan untuk jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun atau bersifat jangka panjang. Liabilitas jangka panjang meliputi hutang obligasi, hutang wesel, hutang hipotek, hutang bank jangka panjang dan hutang sewa guna usaha.

d. Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas adalah hak dari pemilik perusahaan atas harta perusahaan seluruhnya. Besarnya ekuitas adalah selisih antara nilai aset perusahaan dengan seluruh liabilitas.

Bentuk penyajian laporan posisi keuangan pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu :

a.) Skontro (*in account form*)

Merupakan laporan posisi keuangan yang bentuknya seperti huruf “T”, oleh karena itu sering juga disebut T Form. Dalam bentuk ini account dibagi ke dalam dua posisi, yaitu disebelah kiri berisi aset dan disebelah kanan berisi liabilitas dan ekuitas. Bentuk laporan posisi keuangan jenis ini sering disebut dengan bentuk horizontal.

b.) Staffel (*in report form*)

Laporan posisi keuangan jenis staffel ini sering disebut juga dengan bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan ini posisi keuangan disusun mulai dari atas terinci ke bawah, yaitu mulai dari aset lancar, aset tetap, komponen aset lainnya, komponen liabilitas lancar, komponen liabilitas jangka panjang, dan terakhir adalah komponen ekuitas (*equity*).

Untuk memperjelas mengenai jenis dari masing-masing bentuk laporan posisi keuangan diatas, berikut ini contoh masing-masing bentuk:

Laporan posisi keuangan dalam bentuk Skontro ( T form ) :

**PT. CPHI**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Per 31 Desember 200X**

<b><u>ASET</u></b>		<b><u>PASIVA</u></b>	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Liabilitas lancar</b>	
Kas	xxx	Hutang dagang	xxx
Bank	xxx	Wesel bayar	xxx

Surat-surat berharga	xxx	Biaya harus dibayar	xxx
Piutang	xxx	Hutang pajak	xxx
Persediaan	<u>xxx</u>	Penerimaan dimuka	<u>xxx</u>
Jumlah aset lancar	xxx	Jumlah liabilitas lancar	xxx
<b>Aset Tetap</b>		<b>Liabilitas jangka panjang</b>	
Tanah	xxx	Obligasi	xxx
Kendaraan	xxx	Hipotek	xxx
Akumulasi penyusutan	<u>(xxx)</u>	Liabilitas bank 4 tahun	<u>xxx</u>
Jumlah aset tetap	xxx	Jumlah liabilitas jangka panjang	xxx
<b>Aset lainnya</b>		<b>Ekuitas</b>	
Biaya pendirian	xxx	Modal saham	xxx
Biaya penelitian	<u>xxx</u>	Saldo laba	<u>xxx</u>
Jumlah aset lainnya	<u>xxx</u>	Jumlah ekuitas dan kekayaan	<u>xxx</u>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>XXX</b>	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>XXX</b>

Sumber : Laporan keuangan PT. CHPI tahun 2012

Laporan posisi keuangan dalam bentuk staffel ( Report Form )

### PT. CPHI

#### Laporan Posisi keuangan

Per 31 Desember 200X

<b><u>ASET</u></b>	
<b>Aset lancar</b>	
Kas	xxx
Bank	xxx
Surat-surat berharga	xxx
Piutang	xxx
Persediaan	<u>xxx</u>
Jumlah aset lancar	xxx

<b>Aset Tetap</b>	
Tanah	xxx
Kendaraan	xxx
Akumulasi penyusutan	<u>(xxx)</u>
Jumlah aset tetap	xxx
<b>Aset lainnya</b>	
Biaya pendirian	xxx
Biaya penelitian	<u>xxx</u>
Jumlah aset lainnya	<u>xxx</u>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>xxx</b>
<b><u>PASIVA</u></b>	
<b>Liabilitas lancar</b>	
Hutang dagang	xxx
Wesel bayar	xxx
Biaya harus dibayar	xxx
Hutang pajak	xxx
Penerimaan dimuka	<u>xxx</u>
Jumlah liabilitas lancar	xxx
<b>Liabilitas jangka panjang</b>	
Hipotek	xxx
Liabilitas bank 4 tahun	<u>xxx</u>
Jumlah liabilitas jangka panjang	xxx
<b>Ekuitas</b>	
Ekuitas saham	xxx
Saldo laba	<u>xxx</u>
Jumlah ekuitas dan kekayaan	<u>xxx</u>
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>xxx</b>

Sumber : Laporan keuangan PT. CHPI tahun 2012

#### 2.2.4.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*profit and loss statement*) adalah laporan keuangan yang memberikan informasi keberhasilan (*net income*) yang dicapai atau kegagalan (*net loss*) yang menimpa suatu perusahaan dalam rangka menjalankan usahanya selama jangka waktu (periode) tertentu, yang dinilai dengan jumlah satuan uang. Laba atau rugi perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama satu periode akuntansi.

Menurut Henry Simamora dalam basis Pengambilan Keputusan Bisnis, mengatakan: “Laporan laba rugi adalah laporan keuangan resmi yang merangkum kegiatan-kegiatan operasi (pendapatan dan beban) selama periode waktu tertentu”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ridwan S. Sundjaja dalam Manajemen Keuangan, yang mendefinisikan: “Laporan laba rugi adalah laporan mengenai penghasilan, biaya, laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

- a. Unsur-unsur laporan laba rugi
  - 1) Pendapatan, yaitu semua pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi.
  - 2) Beban/biaya, yaitu semua beban dan biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi
  
- b. Bentuk laporan laba rugi
  - 1) Bentuk *single step*, yaitu semua pendapatan digabungkan menjadi satu kelompok dan semua beban digabungkan menjadi satu kelompok, kemudian kedua kelompok tersebut diselisahkan.  
Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban, menghasilkan laba bersih.

Jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah beban, menghasilkan rugi bersih.

- 2) Bentuk *Multiple step* (bertahap), yaitu bentuk laporan laba rugi yang disusun dengan cara memisahkan pendapatan maupun beban ke dalam kelompok operasional dan non operasional. Dalam bentuk ini, penyajian bagian pertama adalah rincian pendapatan operasional kemudian bagian kedua rincian beban operasional. Dengan membandingkan dua bagian tersebut diperoleh laba/rugi operasional/usaha pokok. Bagian ketiga adalah rincian pendapatan dan beban non operasional. Hasil (kelompok pertama dan kelompok kedua) digabung dengan hasil kelompok ketiga, diperoleh laba/rugi bersih.

Bentuk laporan laba rugi yang di sarankan untuk setiap perusahaan, baik skala besar maupun kecil adalah laporan laba rugi bentuk *multiple step*.

Berikut ini adalah ilustrasi dari laporan laba rugi bentuk *multiple step* :

**PT.CPI**

**Laporan Laba Rugi**

**Untuk periode yang berakhir 31 Desember 200X**

Penjualan		xxx
Potongan penjualan	xxx	
Retur penjualan	<u>xxx</u>	
Jumlah potongan dan retur penjualan		(xxx)
Penjualan netto		xxx
Beban Pokok Penjualan		(xxx)
Laba kotor		xxx
Beban operasional :		
Beban penjualan	xxx	
Beban administrasi dan umum	<u>xxx</u>	
Total beban		(xxx)

Laba bersih operasional		xxx
Penghasilan non operasional	xxx	
Biaya non operasional	(xxx)	
Laba/rugi non operasional		xxx
Laba bersih sebelum pajak		xxx
Pajak penghasilan		(xxx)
<b>Laba bersih setelah pajak</b>		<b>xxx</b>

Sumber : Laporan keuangan PT. CHPI tahun 2012

#### 2.2.4.3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau menurut istilah akuntansi biasa disebut *statement of owner equity / capital statement* merupakan sebuah daftar yang melaporkan sebab-sebab terjadinya perubahan ekuitas pada akhir periode akuntansi. Selain itu, laporan ini juga biasanya disebut laporan sumber dari penggunaan dana. Laporan perubahan posisi keuangan memiliki peranan penting dalam memberi informasi mengenai seberapa besar dan kemana saja dana yang digunakan serta dari mana sumber dana tersebut diperoleh. Sehingga para pengguna laporan tersebut dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan sedang maju atau sedang mengalami kesulitan keuangan.

Berikut ini merupakan contoh dari laporan saldo laba :

**PT. CPHI**  
**Laporan Saldo Laba**  
**Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 200X**

Saldo laba ditahan, 31 Desember 200X		xxx
Penambahan:		
Net income tahun 200X	xxx	
Laba penjualan aset tetap	xxx	



Koreksi cadangan penyusutan	<u>xxx</u>	
Jumlah penambahan		<u>xxx</u>
		xxx
Pengurangan :		
Deviden	xxx	
Rugi karena kebakaran	xxx	
Rugi karena penjualan efek-efek	<u>xxx</u>	
Jumlah pengurangan		( <u>xxx</u> )
<b>Saldo laba 31 Desember 200X</b>		<b>xxx</b>

Sumber : Laporan keuangan PT. CHPI tahun 2012

#### 2.2.4.4. Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas diklasifikasikan dalam tiga bentuk, yaitu :

##### 1. Kas dari/untuk kegiatan operasional

Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.

##### 2. Kas dari/untuk kegiatan investasi

Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aset tetap dan untuk pembelian aset tetap atau investasi pada saham dan obligasi. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

##### 3. Kas dari/untuk kegiatan pendanaan

Kas dari untuk kegiatan pendanaan adalah kas yang berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang, membayar deviden,

pembayaran pokok hutang bank. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan.

#### 2.2.4.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh suatu entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

#### 2.2.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*histories*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka biasanya dipilih

alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aset yang paling kecil.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.
6. Laporan keuangan disusun atas dasar landasan teori yang akan diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi dapat diperlakukan sesuai dengan teori.
7. Laporan keuangan dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan perusahaan.

#### 2.2.6. Hakikat Analisis Kinerja Keuangan

Sebagaimana halnya seorang dokter mencoba untuk mengetahui kondisi kesehatan pasiennya, begitu juga dengan seorang pemilik perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi kesehatan keuangan dari perusahaan. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka mereka akan dapat menentukan keputusan-keputusan ekonomi rasional yang menyangkut kelangsungan perusahaan. Tidak hanya oleh pihak internal saja, analisis kinerja keuangan dapat dilakukan namun juga oleh pihak-pihak eksternal perusahaan. Fokus dari analisis pun akan bervariasi tergantung kepada pihak-pihak yang melakukan analisis. Sebagai contoh, seorang kreditor akan lebih memfokuskan kepada likuiditas perusahaan dalam kaitannya dengan pembayaran liabilitas jangka pendek perusahaan yang dianalisis. Gambaran umum mengenai analisis kinerja keuangan dapat dilihat sebagai berikut :



Alat-alat analisis yang dapat digunakan dalam melakukan analisis kinerja keuangan (Darsono: 25) diantaranya adalah :

- a. *Analisis Common Size Vertikal*, adalah analisa proporsi akun-akun laporan keuangan terdapat sesuatu nilai dalam laporan keuangan, yang umum digunakan adalah penjualan bersih untuk laporan laba rugi dan total aset untuk laporan posisi keuangan.
- b. *Analisis Common Size Horizontal*, adalah membuat perbandingan antar tahun, untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun-tahun sebelumnya.
- c. *Analisis Cross Section*, adalah melakukan perbandingan bisa berupa nilai nominal akun-akun nominal dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau presentase-perubahan, dalam suatu tahun dari beberapa perusahaan tertentu.
- d. *Analisis Rasio Keuangan*, yang umumnya dapat kita kelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Dari keempat alat-alat analisis kinerja keuangan diatas, penulis akan mencoba mendalami lebih jauh lagi mengenai analisis rasio keuangan.

## 2.3. Analisa Laporan Keuangan

### 2.3.1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Salah satu analisa laporan keuangan yang paling banyak digunakan adalah analisa rasio. Analisa rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos-pos tertentu dengan pos-pos lainnya dalam laporan keuangan. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos-pos tersebut dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian dalam Manajemen Keuangan, menyatakan “Analisa laporan keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan”.

### 2.3.2. Konsep Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan diperlukan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dibidang keuangan yang akan sangat membantu dalam menilai prestasi perusahaan pada masa yang akan datang.

Pos-pos keuangan diuraikan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna satu dengan yang lain, baik antara data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih aman, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan dilakukannya analisa laporan keuangan dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu :

#### 1. *Screening*

Analisa dilakukan dengan melihat analisa laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. *Forecasting*

Analisa dilakukan dengan meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

4. *Evaluasi*

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

Adapun obyek dari laporan keuangan adalah:

1. Analisa laba rugi

Merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, efektifitas usahanya.

2. Analisa laporan posisi keuangan

Merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan ekuitas yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya.

3. Analisa arus kas

Analisa arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas, dari mana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkannya, arus kas juga dapat memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

2.3.3. Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Darsono dan Ashari (2006:53) memaparkan prosedur analisa laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh

perusahaan. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan  
Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan  
Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
4. Menganalisis Laporan Keuangan  
Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan meninterpretasikan hasil analisis tersebut.

#### 2.3.4. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan proses mempelajari hubungan atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan.

Menurut S. Munawir teknik analisa yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
  - e. Persentase dari total
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*), adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pengongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab merubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari



periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.

8. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *Break-Even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

#### 2.3.5. Analisa Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk mengetahui sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, menilai prestasi bisnis, manajer divisi, dan individu dalam perusahaan serta untuk memproduksi harapan-harapan perusahaan di masa yang akan datang. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memberikan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian, dalam buku Akuntansi Manajemen yang disusun oleh Mulyadi, didefinisikan: “Kinerja merupakan penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagi orang dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan.”

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang penegakkan perilaku semestinya. Penilaian kinerja memegang peranan yang sangat penting bagi peningkatan suatu kemajuan atau perubahan ke arah yang lebih baik.

Tujuan pokok penelitian kinerja keuangan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penilaian kinerja akan sangat diperlukan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan bantuan alat-alat analisis tertentu.

Alat-alat analisis keuangan sangat diperlukan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan alat-alat analisis tersebut, manajemen keuangan serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan akan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, yang kemudian digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Baik-buruknya kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

## 2.4. Analisis Rasio Keuangan

### 2.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Agar dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan para pemakainya, telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik yang biasa digunakan adalah analisa laporan keuangan.

Analisa laporan keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Di dalam melakukan analisis rasio keuangan kita dapat melakukannya dengan dua cara. Pertama, membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan pada suatu saat yang sama dengan perusahaan lain yang sejenis (*cross sectional approach*). Selain itu dapat juga dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan sendiri secara berkala atau dari waktu ke waktu (*time series analysis*).

Analisa keuangan seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah *future oriented*, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

Adapun tujuan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

2. Memperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan di dalam mempertahankan stabilitas usahanya.
3. Memperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba.
4. Memperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan di dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan.

#### 2.4.2. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang sangat berguna, yang dapat dipergunakan untuk menilai baik-buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan, berikut ini adalah beberapa keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan :

Keunggulan analisis rasio keuangan:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah-tengah persaingan dengan perusahaan lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan pengambilan keputusan.
- e. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi.

Keterbatasan dari analisis rasio keuangan :

- a. Kesulitan memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan bagi kepentingan pemakai.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, keterbatasan laporan keuangan antara lain :
  - 1) Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa ril sekali.
  - 2) Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa.

- 3) Laporan keuangan menekankan pada harga historis.
  - 4) Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dahulu.
  - 5) Laporan keuangan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mungkin terjadi perubahan setiap tahun.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
  - d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

#### 2.4.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Keown, Martin, Petty, Scott Jr dalam buku Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi mengatakan bahwa: “Rasio keuangan dibagi menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, keputusan pendanaan, dan tingkat pengembalian atas ekuitas”.

Sementara itu menurut Darsono dan Ashari, secara umum rasio keuangan terdiri atas :

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek. Perusahaan yang mampu memenuhi liabilitas jangka pendek tepat pada waktunya disebut dalam keadaan likuid. Indikator dari keadaan likuid tersebut adalah perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran atau aset lancar (*current assets*) yang lebih besar dari pada liabilitas lancarnya (*current liabilities*). Sebaliknya, jika perusahaan tidak memenuhi liabilitas jangka pendeknya disebut inlikuid. Rasio likuiditas meliputi :

###### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*), yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi liabilitas-liabilitas lancar.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan aset lancar yang paling likuid untuk menutupi hutang lancar.

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

## 2. Leverage

Pengertian leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Rasio ini disebut juga rasio solvabilitas (pengungkit), yaitu rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan liabilitas sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dalam hal ini perlu diperhatikan perbedaan antara ekuitas sendiri dengan ekuitas asing atau liabilitas. Apabila ekuitas sendiri lebih besar dari liabilitas, maka disebut *solvable*, sebaliknya apabila liabilitas lebih besar dari ekuitas sendiri, maka disebut *insolvable*.

Rasio-rasio tersebut antara lain :

a. Rasio Liabilitas Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio / DAR*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana liabilitas dapat ditutupi oleh aset. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua liabilitasnya.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Terjadinya penurunan dalam rasio liabilitas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi liabilitas dalam pendanaan aset. Misal : suatu perusahaan memiliki nilai rasio liabilitas terhadap aktiva sebesar 0,39 dan rata-rata industri sebesar 0,43. Ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industrinya karena perusahaan hanya menggunakan sebesar 39% liabilitas untuk membiayai asetnya.

b. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi semua liabilitas perusahaan kepada pihak luar. Dari perspektif kemampuan membayar liabilitas jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka panjang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin kurang bagus karena menunjukkan semakin rendah dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham yang menandakan bahwa liabilitas semakin banyak. Misal : suatu perusahaan memiliki nilai rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 0,43 dan rata-rata industri sebesar 0,33. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio di atas rata-rata industri. Untuk Rp. 43 dari setiap ekuitas sendiri menjadi jaminan liabilitas kepada kreditor.

c. Rasio mampu bayar bunga (*Times Interest Earned*)

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar beban bunga untuk periode sekarang. Investor dan kreditor lebih menyukai rasio yang tinggi, yaitu menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan.

$$\text{Times Interest earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Adapun rasio profitabilitas ini terbagi menjadi:

a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Assets / ROA*)

Rasio ini untuk mengukur produktivitas dari penggunaan seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman-pinjaman (ekuitas luar) maupun yang berasal dari perusahaan sendiri (ekuitas sendiri). Rasio ini menunjukkan berapa persen setiap dana yang ditanamkan dalam aset yang menghasilkan laba. Semakin tinggi hasil yang dicapai maka akan semakin baik.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Misal : suatu perusahaan memiliki nilai rasio ROA sebesar 0.16 dan rata-rata industri sebesar 0,1. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aset yang dimiliki perusahaan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 0,16. Nilai rasio ROA perusahaan pun menunjukkan nilai di atas rata-rata industri.

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE* )

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas sendiri. Menurut ketentuan umum, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang secara konsisten menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas di atas 15%.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Misal : suatu perusahaan memiliki rasio ROE sebesar 0,373 dan rata-rata industri sebesar 0,121. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal yang diinvestasikan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,373. Nilai rasio ROE perusahaan pun menunjukkan nilai di atas rata-rata industri.

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin / GPM*)

Rasio ini (*Gross Profit Margin*) adalah “ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan membayar beban pokok penjualan”. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah beban pokok barang yang dijual.

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin / NPM*)

Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah “ukuran persentase hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga pajak.



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio, persentase, dan ukuran-ukuran keuangan lainnya hanya merupakan alat yang bermanfaat untuk menganalisa laporan keuangan. Semuanya dapat memungkinkan para pemakai laporan untuk membuat keputusan yang bermakna tentang kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi keuangan. Teknik analisa rasio seperti halnya laporan keuangan yang memiliki keunggulan dan keterbatasan.

#### 4. Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada berbagai jenis aset. Rasio-rasio aktivitas menganggap sebaiknya terdapat keseimbangan yang baik antara penjualan dengan berbagai unsur aset seperti penjualan, piutang, aset tetap dan aset lain. Secara umum semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan. Rasio aktivitas meliputi :

- a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada dapat diubah menjadi penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan tingkat persediaan yang ada cukup baik.

Rumus untuk menghitung rasio perputaran persediaan adalah :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*), rasio ini mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada aset tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aset tetap adalah :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap}}$$

- c. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*), rasio ini menggambarkan berapa rupiah penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan kedalam aset perusahaan atau menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran total aset adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$